



**AKTIVITAS SOSIAL ORANGUTAN (*Pongo pygmaeus wurmbii*)
DI STASIUN PENELITIAN CABANG PANTI TAMAN NASIONAL GUNUNG
PALUNG KABUPATEN KAYONG UTARA KALIMANTAN BARAT**

*(Orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) Social Activity at The Cabang Panti Research Station
of Gunung Palung National Park in Kayong Utara Regency, West Kalimantan)*

Samhudi, Hari Prayogo, Slamet Rifanjani

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

E-mail: Samhudisam11@gmail.com

Abstract

Diverse types of habitat were interesting objects which existed in the Cabang Panti Research Station, due to it, the researcher was interested to investigate about Orangutan's activities in one type of habitat and the researcher focused on Orangutan's social activities. The purpose of this study was to determine the social behavior of orangutans in the Research Station cabang panti gunung palung national park in Kayong Utara District, West Kalimantan. The used method was focal animal sampling, a method of observing and recording the behavior of one individual over a certain period of time while the object must be visible during observation and the data collection in this study focused on adult male and / or female orangutans as the objects in the study. The length of observation time of the target orangutan in this study was \pm 13 hours per day for 5 days by concerning the daily activities of orangutans from waking up to sleeping. Based on the results of the observed object, there were 2 individuals namely Walimah which was an adult female and Julian which was an adult male. Overall, during the observations, the two individuals were following each other, the target orangutan "Walimah" had high eating activities throughout the day reaching 41,31% followed by movement activities 25,18%, then resting 23,18%, self-action 9,96%, and social activity 0,37%. While the target orangutan "Julian" carried out high resting activities throughout the day reaching 40,15% followed by eating activities 28,45%, movement 22,71%, self-action 7,73%, and social activity 0,97%.

Keywords: Orangutan, Social Activity, Cabang Panti

PENDAHULUAN

Orangutan adalah jenis kera besar yang hanya hidup di Benua Asia, bersifat arboreal dan hidup semi soliter. Saat ini penyebaran orangutan terbatas hanya terdapat di pulau Kalimantan dan Sumatra, secara taksonomi orangutan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu orangutan Sumatra (*Pongo abelii*), (*Pongo tapanuliensis*) dan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) (Groves, 2001).

Menurut Rijksen dan Meijaard (1999), Singleton *et al.* (2004) dan Wich *et*

al. (2008) populasi orangutan pada saat ini mengalami penurunan yang signifikan. Perkiraan jumlah individu orangutan Sumatra sekitar 12.770 individu pada tahun 1997 dan pada tahun 2004 jumlah ini menurun menjadi sekitar 7.500 individu (Ancrenaz *et al.* 2008). Perkiraan terakhir pada tahun 2008 jumlah populasi sekitar 6.600 individu. Jumlah populasi orangutan Kalimantan (*P. pygmaeus*) diperkirakan sekitar 54.000 individu pada tahun 2008 dan untuk anak jenis *P. pygmaeus* diperkirakan tinggal 3.000-



4.500 individu (Ancrenaz *et al.* 2008). Penurunan jumlah populasi yang besar ini menyebabkan orangutan dimasukkan kedalam satwa yang dilindungi, bahkan sejak tahun 2000 Red List IUCN telah memasukkan orangutan Kalimantan ke dalam kelompok satwa *endangered* dan orangutan Sumatera ke dalam kategori *Critically Endangered* (Ancrenaz *et al.* 2008, IUCN 2013).

Orangutan di alam dijumpai hidup pada habitat hutan hujan dataran rendah secara semi soliter dan *arboreal*. Sebagai satwa frugivora, orangutan ditemukan banyak mengkonsumsi buah sebagai makanan utamanya (Rowe, 1996 ; Whitten dan Compost, 1998 ; Meijaard *dkk.*, 2001). Orangutan merupakan satwa soliter yang cenderung hidup sendiri dan memiliki pergerakan yang lambat dalam rimbunan pohon-pohon di hutan (Kuncoro, 2004). Aktivitas utama orangutan dipenuhi dengan kegiatan makan kemudian aktivitas istirahat, sosial dan bergerak di antara pepohonan, sedangkan aktivitas membuat sarang merupakan kegiatan yang dilakukan dalam persentasi waktu yang relatif kecil (Galdikas, 1984).

Penelitian ini yang menjadi obyek adalah orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*). Seperti yang diketahui orangutan merupakan salah satu kera besar yang sebarannya terbatas hanya di Pulau Sumatera dan Kalimantan (Warren *et al.* 2001, Steiper 2005, Nijman dan Meijaard 2008, Gossen *et al.* 2008, Locke *et al.* 2011).

Orangutan di Stasiun Penelitian Cabang Panti menjalani kehidupannya pada kondisi habitat yang beranekaragam,

berdasarkan Knott (1999) ada tujuh tipe habitat di Stasiun Penelitian Cabang Panti yaitu hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar, hutan tanah aluvial, hutan batu berpasir dataran rendah, hutan granit dataran rendah, hutan granit dataran tinggi, dan hutan pegunungan. Tipe habitat yang beranekaragam menjadi salah satu hal menarik yang dimiliki oleh areal hutan Stasiun Penelitian Cabang Panti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana aktivitas orangutan di salah satu tipe habitat dan peneliti memfokuskan kepada aktivitas sosial orangutan.

Tujuan penelitian ini mengetahui perilaku sosial Orangutan yang berada di Stasiun Penelitian Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung dan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas Orangutan khususnya aktivitas sosial di Stasiun Penelitian Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun Penelitian Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung, kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan selama \pm 1 bulan, mulai tanggal 5 Desember 2017 – 28 Desember 2017.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data perilaku sosial orangutan dilakukan menggunakan metode *focal animal sampling* yaitu dengan mengamati dan mencatat perilaku satu individu selama periode waktu tertentu dengan catatan individu selalu



terlihat (Altmann, 1974). Pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada orangutan jantan dewasa dan/atau betina dewasa sebagai objek atau sasaran dalam penelitian. Pencatatan data aktivitas ini dilakukan setiap per 2 menit sebagai “*point sample*”. Pengamatan dilakukan selama 5 hari. Metode ini cocok dengan orangutan yang semi soliter dan memiliki karakter pergerakan yang lambat. Pengamatan aktivitas orangutan dilakukan mulai saat orangutan tersebut bangun dipagi hari (sekitar pukul 05.00-06.00 WIB) sampai dengan tidur dan tidak melakukan aktivitas di malam hari (sekitar pukul 17.00-18.00 WIB). Lama pengamatan pada orangutan sasaran dalam penelitian ini \pm 13 jam setiap hari sesuai dengan aktivitas harian dari mulai bangun hingga kembali tidur, mencatat frekuensi perilaku berdasarkan durasi waktu yang ditentukan, tergantung pada aktivitas orangutan sasaran tersebut saat diamati. Pengamatan ini berlangsung secara berturut-turut sampai 5 hari pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias pada data penelitian.

Data aktivitas harian dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan ethogram yang telah dibuat dan diadopsi dari standar pengambilan data orangutan dari Morrogh-Bernard *et al* (2002). Aktifitas utama yang termasuk dalam standar ini terdiri dari 5 tipe aktivitas salah satunya aktifitas sosial yaitu aktivitas yang melibatkan interaksi orangutan sasaran itu sendiri maupun dengan orangutan lain (Altman, 1974; Rijksen, 1978). Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat sosial dan kecenderungan pada aktivitas sosial

orangutan tersebut. Aktivitas sosial yang dikategorikan ini yaitu: Sosio agresif(SA) meliputi: pertunjukan (SAD), berkelahi (SAF), lari (SAL), berpelukan (SAH). Sosio seksual (SS) meliputi: kopulasi (SSC), perkosaan (SSR), inspeksi genital (SSG), masturbasi (SSM). Sosio maternal (SM) meliputi: menyusui (SMN), allogrooming (SMG), Allomaternal (SMA).

Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini pengumpulan data dikelompokkan atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan di lokasi penelitian, berupa data perilaku sosial dan target yang terlihat pada lokasi pengamatan di Stasiun Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung. Data sekunder Sumber data yang didapat seperti literatur-literatur, laporan-laporan dan buletin-buletin yang berhubungan dengan penelitian orangutan.

Analisis Data

Jenis data yang didapat meliputi data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data frekuensi dan durasi dari perilaku normal pada masing-masing orangutan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dicatat ke dalam lembar pengamatan, kemudian dimasukkan kedalam tabulasi dan dianalisis, data kuantitatif diolah dengan menghitung persentase waktu tiap aktivitas yang dimasukkan ke dalam diagram proporsi. Diagram tersebut akan digunakan untuk melihat persentase waktu setiap aktivitas orangutan.

Persamaan yang digunakan yaitu :

$$\text{Persentase suatu aktivitas (\%)} = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan :

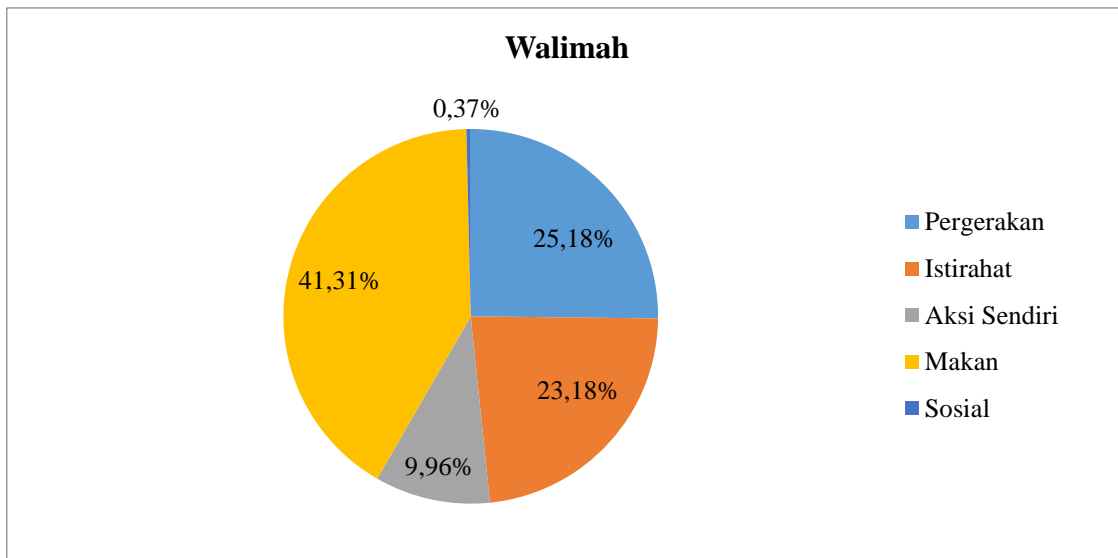


X = frekuensi perilaku ke-n dan
Y = Total frekuensi

Hasil analisis data dijabarkan secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas orangutan dalam kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

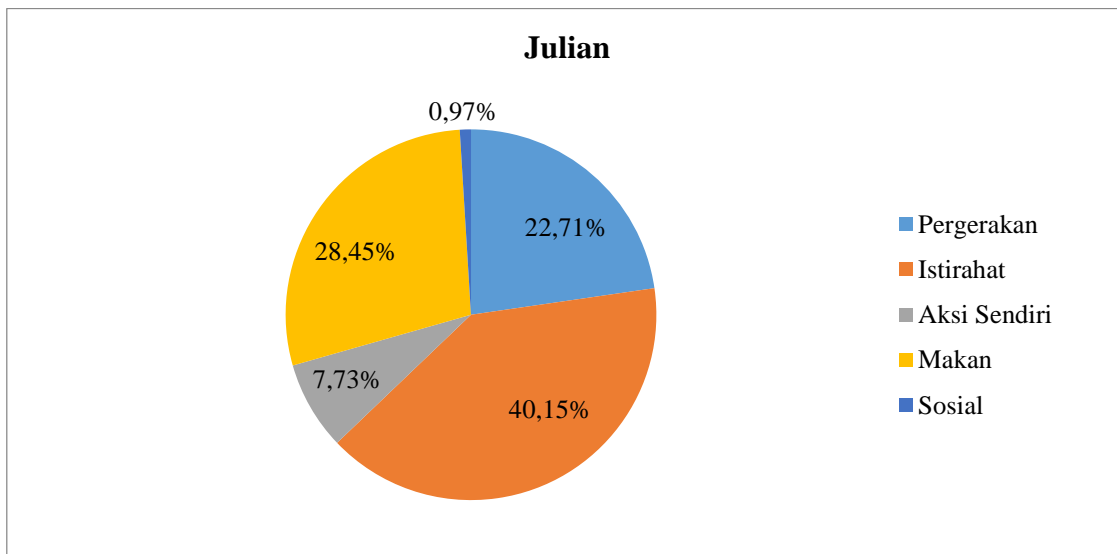
Berdasarkan hasil pengamatan individu yang berhasil diamati ada 2 individu yaitu Walimah yang merupakan individu betina dewasa dan Julian merupakan jantan dewasa. Data aktivitas keseluruhan individu Walimah sebagai berikut:



Gambar 1. Total Aktivitas Keseluruhan Walimah (Walimah Overall Activity)

Orangutan sasaran “Walimah” melakukan aktivitas makan yang tinggi sepanjang hari mencapai 784 aktivitas (41,31%) diikuti dengan aktivitas pergerakan 478 aktivitas (25,18%), kemudian istirahat 440 aktivitas (23,18%), aksi sendiri 189 aktivitas (9,96%), dan aktivitas sosial 7 aktivitas (0,37%). Gambar diatas menunjukkan

bahwa aktivitas yang dominan dilakukan oleh orangutan sasaran Walimah adalah aktivitas makan ini dikarenakan Walimah termasuk orangutan yang pemakan, adapun yang dimakannya seperti buah, daun muda, rayap, bunga, dan untuk data aktivitas keseluruhan individu Julian sebagai berikut:



Gambar 2. Total Aktivitas Keseluruhan Julian (*Julian Overall Activity*)

Orangutan sasaran “Julian” melakukan aktivitas istirahat yang tinggi sepanjang hari mencapai 748 aktivitas (40,15%) diikuti aktivitas makan 530 aktivitas (28,45%), pergerakan 423 aktivitas (22,71%), aksi sendiri 144 aktivitas (7,73%), dan aktivitas sosial 18 aktivitas (0,97%). Gambar diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang dominan dilakukan oleh orangutan sasaran Julian adalah aktivitas istirahat ini dikarenakan Julian tidak akan melakukan pergerakan jika

Walimah tidak bergerak pindah atau tidak jauh dari pandangan/jangkauan julian, melainkan hanya melakukan aktivitas istirahat seperti duduk, berdiri, bergelantung sambil memakan buah, daun muda yang berada didekatnya.

Perbandingan Aktivitas Walimah dan Julian

Perbandingan data hasil pengamatan dari kedua individu orangutan sasaran Walimah dan Julian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Aktivitas Keseluruhan Walimah dan Julian (*Overall Activity Comparison Data of Walimah and Julian*)

No	Aktivitas	W		J	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pergerakan	478	25,18	423	22,71
2	Istirahat	440	23,18	748	40,15
3	Aksi Sendiri	189	9,96	144	7,73
4	Makan	784	41,31	530	28,45
5	Sosial	7	0,37	18	0,97
Total		1898	100	1863	100



Aktivitas Pergerakan

Secara keseluruhan perbandingan data aktivitas pergerakan dari kedua individu tidak jauh berbeda, orangutan sasaran walimah sedikit lebih aktif untuk melakukan pergerakan dibandingkan orangutan sasaran Julian karena orangutan Walimah sering mencari makan apabila pohon pakan sebelumnya sudah habis sumber pakannya.

Aktivitas Istirahat

Secara keseluruhan perbandingan data aktivitas istirahat dari kedua individu orangutan sasaran walimah sesuai Tabel 1 sebesar 23,18%, sedangkan julian lebih banyak melakukan aktivitas istirahat yaitu sebesar 40,15%. Dapat dilihat orangutan sasaran yang dominan melakukan aktivitas istirahat adalah Julian, karena Julian tidak akan melakukan pergerakan jika Walimah tidak bergerak pindah atau tidak terlalu jauh dari pandangan/jangkauan julian, melainkan hanya melakukan aktivitas istirahat seperti duduk, rebah, berdiri, bergelantungan sambil memakan buah, daun muda yang berada di dekatnya.

Aktivitas Aksi Sendiri

Perbandingan persentase aktivitas aksi sendiri dari individu orangutan sasaran walimah selama lima hari pengamatan sesuai Tabel 1 sebesar 9,96%, sedangkan Julian sebesar 7,73%, pada jam 17.00-18.00. Julian melakukan aktivitas bersarang sedikit lebih tinggi dibandingkan Walimah, karena proses pembuatan sarang yang dilakukan oleh orangutan sasaran Julian terlihat lama, terkadang jika Walimah keluar atau pindah

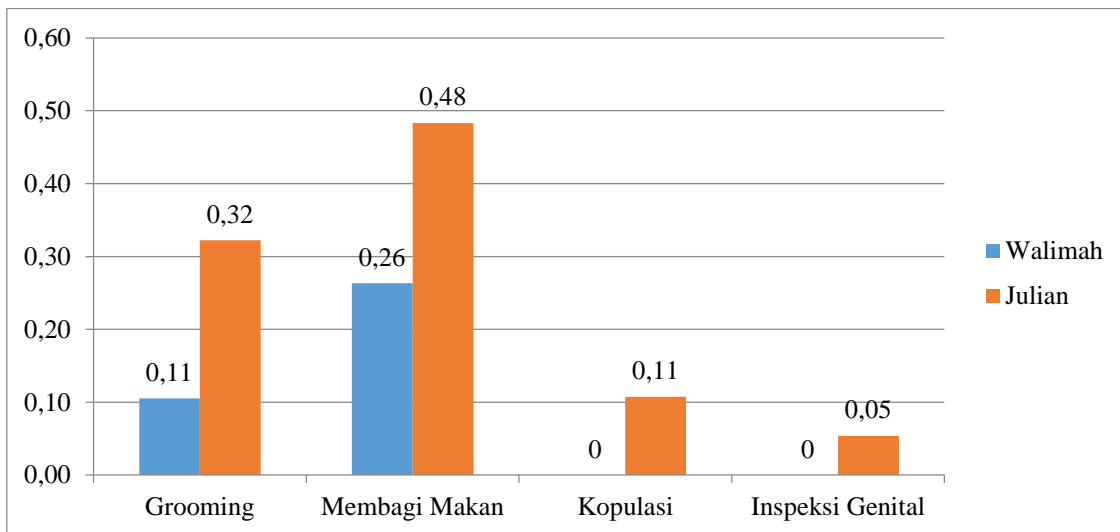
keluar dari sarangnya, Julian akan bergerak mengikuti Walimah dan membuat sarang kembali.

Aktivitas Makan

Perbandingan persentase aktivitas makan dari masing-masing individu orangutan selama lima hari pengamatan berdasarkan pada Tabel 1 aktivitas makan terbesar pada individu orangutan sasaran Walimah 41,31% dan julian hanya sebesar 28,45% saja. Dilihat dari perbandingannya terlihat cukup jauh antara Walimah dan Julian, ini dikarenakan Walimah termasuk orangutan yang pemakan, adapun yang dimakannya seperti buah, daun muda, rayap, bunga.

Aktivitas Sosial

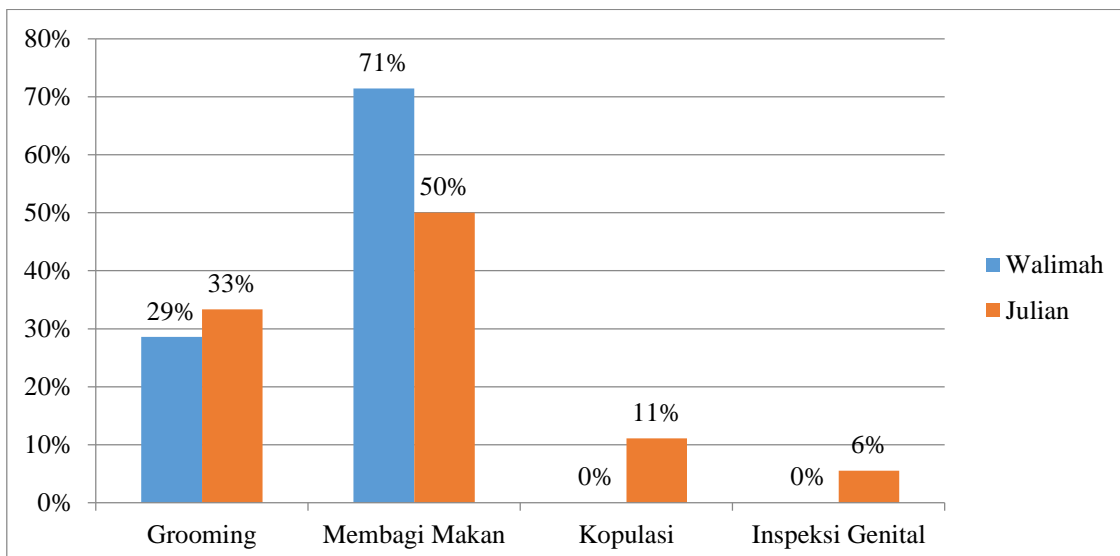
Selama pengamatan di lapangan orangutan sasaran walimah dan julian dominan melakukan aktivitas seperti pada umumnya yaitu bergerak pindah, istirahat, aksi sendiri, serta makan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun aktivitas sosial yang dilakukan oleh orangutan sasaran Walimah seperti grooming dan membagi makan, sedangkan orangutan sasaran Julian aktivitas sosial yang dilakukannya seperti grooming, membagi makan, inspeksi genital, dan kopulasi. Aktivitas sosial yang terjadi dari kedua individu adalah aktivitas sosial afiliatif yaitu aktivitas grooming, membagi makan, kemudian aktivitas sosial seksual yaitu inspeksi genital, dan kopulasi. Untuk mengetahui lama aktivitas sosial yang terjadi dari kedua individu dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Persentase Secara Umum Sub Aktivitas Sosial Walimah dan Julian (*Walimah and Julian General Percentage Social Sub-Activity*)

Perbandingan persentase aktivitas sosial dari masing-masing individu orangutan selama lima hari pengamatan, aktivitas sosial pada individu orangutan sasaran Walimah 0,37% dan Julian 0,97%. Orangutan sasaran julian

melakukan aktivitas sosial sedikit lebih tinggi, karena saat pengamatan Julian selalu mencoba menarik perhatian Walimah dengan cara berkutuan, inspeksi genital.



Gambar 4. Persentase Khusus Sub Aktivitas Sosial Walimah dan Julian (*Walimah and Julian Special Percentage Social Sub-Activity*)

Aktivitas sosial yang dominan dilakukan oleh kedua individu orangutan

sasaran adalah aktivitas membagi makan, kemudian grooming, kopulasi,



dan inspeksi genital. Selama pengamatan berlangsung aktivitas sosial yang dilakukan oleh orangutan sasaran Walimah adalah aktivitas membagi makan sebesar 71% dan grooming sebesar 29%, sedangkan orangutan sasaran julian melakukan aktivitas membagi makan sebesar 50%, grooming 33%, kopulasi 11%, dan inspeksi genital sebesar 6%.

Waktu pengamatan berlangsung pada waktu tertentu kedua individu berdekatan dan melakukan aktivitas grooming atau saling berkutuan dan membagi makan, pada saat membagi makan orangutan sasaran Julian yang terlihat selalu membagi makanan kepada Walimah, dan orangutan sasaran Julian pada saat berdekatan dengan Walimah terlihat selalu mencari perhatian lebih kepada walimah dengan melakukan aktivitas seksual seperti inspeksi genital atau memperlihatkan kelaminnya pada hari pertama pukul 10.00-11.00, ini diduga mungkin Julian ingin memenuhi kebutuhan seksualnya. Pada hari kedua pengamatan sekitar pukul 13.00-14.00 orangutan individu julian kembali melakukan aktivitas inspeksi genital dan selang beberapa waktu kemudian kedua individu orangutan sasaran melakukan aktivitas kopulasi pada pukul 14.00-15.00 kurang lebih 4 menit.

KESIMPULAN

1. Aktivitas utama individu orangutan yang berada di SPCP meliputi aktivitas pergerakan, istirahat, aksi sendiri, makan, dan sosial. Terdapat perbedaan dalam setiap aktivitas

dari kedua individu seperti pergerakan orangutan sasaran walimah sebesar 25,18% dan julian 22,71%, istirahat walimah 23,18% dan julian 40,15%, aksi sendiri walimah 9,96% dan julian 7,73%, makan walimah 41,31% dan julian 28,45%, sosial walimah 0,37% dan julian 0,97%

2. Aktivitas sosial yang dilakukan oleh orangutan sasaran walimah selama lima hari pengamatan hanya melakukan aktivitas grooming, dan membagi makan kepada julian pada waktu tertentu, kemudian orangutan sasaran julian lebih agresif melakukan aktivitas sosial grooming, membagi makan, inspeksi genital, dan kopulasi kepada walimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altmann, J. 1974. *Observational Study of Behavior: Sampling Methods*. Behaviour 49: 227-267.
- Ancrenaz M, Marshall A, Goossens B, van Schaik CP, Sugardjito J, Gumal M, Wich S. 2008. Pongo pygmaeus. In: IUCN 2011. *IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2011.1. <www.iucnredlist.org> download on 22 October 2011.
- Galdikas, B.M.F. 1984. *Adaptasi Orangutan di Suaka Tanjung Puting Kalimantan Tengah*. Penerjemah C. Sugiarto. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Goossens B, Chikhi L, Jalil F, Ancrenaz M, Lackman-Ancrenaz I, Mohamed M, Andau P, Brufford MW. 2005. *Patterns of genetic*



- diversity and migration in increasingly fragmented and declining orang-utan (Pongo pygmaeus) populations from Sabah, Malaysia. Molecular Ecology*, 14:441–456.
- Groves, C.P. 2001. *Primate Taxonomy*. Smithsonian Institution Press.
- Knott, C.D. 1999. *Orangutan Behavior and Ecology*. In *The Nonhuman Primates*. Editor P. Dolhinow and A. Fuentes. Mayfield Publishing Company. Mountain View, California.
- Kuncoro, P. 2004. *Aktivitas Harian Orangutan Kalimantan (Pongo pygmaeus Linnaeus, 1760) Rehabilitan Di Hutan Lindung Pegunungan Meratus, Kalimantan Timur*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Locke DP, Hillier LW, Warren *et al.* 2011. *Comparative and Demographic Analysis of Orangutan Genomes. Nature* Vol. 469:529-533. Doi: 10.1038/nature09687.
- Meijaard, E ; H.D. Rijksen ; S.N. Kartikasari. 2001. *Di Ambang Kepunahan !, Kondisi Orangutan Liar di Awal Abad ke-21*. Penyunting S.N. Kartikasari. The Gibbon Foundation Indonesia. Jakarta.
- Morrogh-Bernard, H. ; S. Husson ; C. McLardy. 2002. *Orangutan Data Collection Standardisation*. Anselmo.
- Nijman V, and Meijaard E, 2008. *Zoogeography of Southeast Asian Primates, Contributions to Zoology*, 77 (2): 117–126.
- Rijksen, H.D. 1978. *A Field study on Sumatran Orang Utans (Pongo pygmaeus abelii Lesson 1827) Ecology, Behaviour and Conservation*. Modelingen Landbouwhogeschool Wageningen. H. Veenman & Zonen B.V. Wageningen.
- Rowe, N. 1996. *The Pictorial Guide to The Living Primates*. Pogonias Press. East Hampton-New York.
- Singleton I, Wich S, Husson S, Stephens S, Atmoko SU, Leighton M, Rosen N, Traylor Holzer K, Lacy R, and Byers O (eds.). 2004. *Orangutan Population and Habitat Viability Assessment: Final Report*. IUCN/SSC Conservation Breeding Specialist Group, Apple Valley, MN.
- Steiper ME, Wolfe ND, Karesh WB, Kilbourn AM, Bosi EJ, Ruvolo M. 2005. *The Population Genetics of the alpha-2 Globin Locus of Orangutans (Pongo pygmaeus). J. Mol. Evol* 60:400:408. Doi:10.1007./s00239-004-0201-x.
- Steiper ME. 2005. *Population history, biogeography and Taxonomy of orangutans (Genus : Pongo) based on a population genetic meta-analysis of multiple loci, J. of Human Evol.*, 50:509–522.
- Warren KS, Verschoor EJ, Langenhuijzen S, Heriyanto, Swan RA, Vigilant L Heeney JL. 2001. *Speciation and Intra subspecific of Bornean Orangutans, Pongo pygmaeus pygmaeus. Mol. Biol. Evol.* 18(4): 472-480.
- Whitten, J. and A. Compost. 1998. *Tropical Wildlife of Southeast Asia*. Periplus Edition. Singapura.



Wich S, Meijaard E, Marshall AJ, Huson S, Ancrenaz M, Robert CL, van Schaik CP, Sugardjito J, Simorangkir T, Kathy TH, Doughty M, Supriatna J, Dennis R, Gumal M, Knott CD, and

Singleton I. 2008. *Distribution and conservation status of the orang-utan (Pongo spp) on Borneo and Sumatra: how many remain? Oryx*, 43(3):329-339.